

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sebelum penulis sampai pada pokok permasalahan dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis kemukakan gambaran umum tentang lokasi penelitian, agar bisa memberi gambaran kepada pembaca tentang kondisi objek yang diteliti. Penelitian kali ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin Telaga Langsung, dan untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkannya di bawah ini:

1. Sejarah Singkat dan Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

Pondok Pesantren Al-Baladul Amin merupakan pondok pesantren modern yang diperuntukkan khusus untuk putera. Ponpes ini berada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, tepatnya berlokasi di Jl. Setia Budi Desa Mandala Permai Kecamatan Telaga Langsung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Baladul Amin ini bermula dari animo masyarakat Kalimantan Selatan yang banyak menyekolahkan anak-anak mereka ke pesantren-pesantren yang ada di luar daerah dan didasari juga tuntutan serta keinginan masyarakat pada waktu itu yang menghendaki adanya pembinaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang mampu mengakomodir tantangan zaman, maka atas dasar hal itulah akhirnya membuat pihak pemerintah yaitu Bupati Hulu Sungai Selatan pada waktu itu, Dr.

H. Muhammad Syafi'i, M.Si. dan para Alim Ulama serta Pimpinan Pondok Pesantren se Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dimotori oleh Tuan Guru H. Muhammad Riduan Baseri (Guru Kapuh) bersepakat untuk mendirikan sebuah pondok pesantren.

Sebelum didirikannya pondok pesantren, para Alim Ulama beserta pihak pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan terlebih dahulu melakukan kunjungan studi banding pada bulan Juli tahun 2006 ke Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur, Pondok Pesantren Al-Zaitun Indramayu dan SMA Boarding School Dwi Darma Jawa Barat.

Setelah melakukan kunjungan studi banding, lalu kemudian barulah pada tanggal 26 Desember 2006 diletakkan batu pertama pendirian pondok pesantren yang nantinya diberi nama Pondok Pesantren Al-Baladul Amin. Pondok Pesantren Al Baladul Amin ini berdiri di atas tanah seluas kurang lebih 10 hektar yang merupakan tanah wakaf yang diwakafkan oleh H. Najamuddin atau Buya Nanang.

Pada tahun 2009 walaupun pembangunannya belum sepenuhnya rampung, Pondok Pesantren Al Baladul Amin mulai menerima siswa sekaligus santri yang ingin menuntut ilmu di sana, namun jenjang pendidikan yang diselenggarakan hanya pada tingkat SMA yang diberi nama SMA Al Baladul Amin. Ponpes ini berawal dari SMA unggulan, di mana siswanya bermula 40 orang yang diambil dari peraih ranking satu dan dua di masing-masing sekolahnya. Kemudian barulah pada tahun 2012 dibuka jenjang pendidikan tingkat SMP yang diberi nama SMP Al Baladul Amin.

Pada perkembangannya, program yang bermula dari SMA unggulan berubah menjadi pondok pesantren yang dinamai dengan nama Pondok Pesantren Al Baladul Amin. Awal berdirinya pondok pesantren ini, untuk pembiayaan operasionalnya dibantu oleh pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, hingga akhirnya pada pertengahan tahun 2015, Yayasan Al Baladul Amin mulai menjadi mandiri dalam menyelenggarakan pendidikannya.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren Al Baladul Amin dikategorikan sebagai pondok modern, dilihat dari segi fasilitas, sarana prasarana dan kegiatan pembeajarannya. Seperti halnya pondok pesantren modern lainnya, sejak awal berdiri, ponpes ini mengembangkan konsep pendidikan terpadu dengan Dinas pendidikan Hulu Sungai Selatan dan Kementrian Agama. Artinya ponpes ini menyelenggarakan pendidikan setara dengan SMP dan SMA, bahkan sekarang hingga perguruan tinggi, yang mana berada di bawah naungan Kementrian Agama untuk diniyah dan Dinas Pendidikan untuk sekolah umum.<sup>2</sup>

Adapun kurikulumnya, Pondok Pesantren Al Baladul Amin ini mengikut kepada kurikulum Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (DALWA) Raci Pasuruan Jawa Timur. Hal ini adalah langkah yang dilakukan pondok sendiri. Pada pertengahan tahun 2015, Ponpes Al-Baladul Amin mengambil langkah besar dengan mengacu dan berkiblat kepada kurikulum Ponpes DALWA, dengan pertimbangan bahwa saat itu ponpes salaf dengan sistem modern yang pesat perkembangannya adalah Ponpes DALWA. Dengan perubahan ini juga

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ustadz Fakhmi Zarkasyi, 12 November 2021 di kantor Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsung.

<sup>2</sup> Ponpes Al Baladul Amin. "Profil Pondok Pesantren Al Baladul Amin" *You Tube*, diunggah oleh Ponpes Al Baladul Amin, 14 Nov. 2021, <https://youtu.be/ulQwdMMYWeM>.

diharapkan Ponpes Al Baladul Amin mendapatkan keberkahan dan mampu mengikuti keberhasilan Ponpes DALWA dalam menghasilkan kader yang siap memimpin umat. Adapun kurikulum Ponpes DALWA sendiri adalah kurikulum berbasis *salaf ahlusunnah wal jama'ah asy'ari matudiriyah* yang dikemas dengan sistem modern.

Dengan berkiblat kepada Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (DALWA), maka Pondok Pesantren Al Baladul Amin menjadi pondok peantren sebagai cabang DALWA untuk wilayah cabang Kalimantan Selatan. Adapun program pendidikan di Ponpes Al Baladul Amin meliputi Diniyah Pondok yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Sedangkan untuk kurikulum Dinas Pendidikan, meliputi SMP dan SMA. Dan untuk program Sarjana S1, terdiri dari program studi Pendidikan Agama Islam dan program studi Hukum Islam yang bekerjasama dengan STAI Darul Ulum Kandangan.<sup>3</sup>

## 2. Profil Pondok/Sekolah

### II. Profil Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsat

a.	Nama	Yayasan Pondok Pesantren Al Baladul Amin
b.	NPSN	69867732
c.	Alamat Sekolah	
	1) Jalan/Desa	Jl. Setia Budi, Desa Mandala
	2) Kecamatan	Telaga Langsat
	3) Kabupaten	Hulu Sungai Selatan
d.	Status Sekolah	Swasta

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bukhairi, 12 November 2021 di Kantor Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsat.

e.	Nilai Akreditasi Sekolah	SMP (B), SMA (A) <i>Diniyyah</i> (-), Perguruan Tinggi (-)
f.	Didirikan pada Tahun	2009
g.	Dengan Surat Keputusan	
	1) Pejabat	Kepala Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
	2) No. dan Tanggal	421.3858/SMA/2009 dan 11 November 2009
	3) Waktu Penyelenggaraan	Pagi

Adapun visi dan misi serta prinsip Pondok Pesantren Al Baladul Amin yaitu:

Pondok Pesantren Al-Baladul Amin memiliki visi yaitu : “Terwujudnya lulusan yang berakhlak, berkarakter, berintelengensi, berprestasi, dan berwawasan lingkungan (5B)”

Adapun misi Pondok Pesantren Al-Baladul Amin ialah:

- a. Menanamkan aqidah yang lurus sebagai landasan ilmu dan agama
- b. Mengembangkan kehidupan yang Islami dalam kehidupan sekolah
- c. Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- d. Meningkatkan ekstrakurikuler bidang olahraga, seni, sains, dan keagamaan
- e. Mengembangkan manajemen partisipatif berbasis ekonomi, kinerja, dan kemitraan

f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengembangkan sekolah<sup>4</sup>

Adapun program pendidikan Pondok Pesantren Al Baladul Amin beserta tingkatannya dapat dilihat di bawah ini:

a. *Diniyyah* (Kurikulum Pondok Pesantren DALWA)

- 1) I'dayah (Persiapan)
- 2) Madrasah Ibtidaiyah (Ula)
- 3) Madrasah Tsanawiyah (Wustho)
- 4) Madrasah Aliyah (Ulya)
- 5) Program Takhassus

b. Umum (Kurikulum Dinas Pendidikan Nasional)

- 1) SMP
- 2) SMA

c. Perguruan Tinggi

- 1) Program Studi Pendidikan Agama Islam
- 2) Program Studi Ekonomi Syari'ah
- 3) Program Studi Hukum Islam

### 3. Keadaan Pimpinan Pondok Pesantren Al Baladul Amin

Pimpinan pertama Ponpes Al Baladu Amin sejak awal berdirinya adalah Tuan Guru H. Muhammad Ridwan Baseri atau sering dikenal dengan sebutan Guru Kapuh. Beliau sendiri adalah salah satu Ulama kharismatik yang berpengaruh khususnya di daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan kabupaten

---

<sup>4</sup> Ponpes Al Baladul Amin. "Profil Pondok Pesantren Al Baladul Amin" *You Tube*, diunggah oleh Ponpes Al Baladul Amin, 14 Nov. 2021, <https://youtu.be/ulQwdMMYWeM>.

tetangga yaitu Tapin. Setelah beliau wafat, akhirnya pimpinan pondok digantikan oleh wakil pimpinan saat itu, yaitu *Al Mukarram* Ustadz Fakhmi Zarkasyi, S.Pd.I.

Sejauh perjalanan Pondok Pesantren berdiri hingga sekarang, maka ada 2 ulama yang menjadi pimpinan di pondok ini.

### III. Tabel Pimpinan Ponpes Al Baladul Amin Telaga Langsung

No.	Nama	Periode
1.	Tuan Guru H. Ridwan Baseri (Guru Kapuh)	2009-2021
2.	Ustadz Fakhmi Zarkasyi, S.Pd.I	2021-Sekarang

#### 4. Keadaan Ustadz/Pengajar dan Tata Usaha Pondok Pesantren Al Baladul Amin

Tenaga pengajar atau para ustadz Pondok Pesantren Al Baladul Amin sebagian besar adalah alumni Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (DALWA) karena memang kurikulum pendidikan dan program pendidikan yang mengacu atau berkiblat kepada DALWA, dan sebagian lainnya ada yang berasal dari alumni Ponpes Al Baladul Amin sendiri, Ponpes Gontor, Ponpes Darussalam Martapura, Ponpes Minhajul Abidin, dan bahkan ada dari Hadrul Maut Yaman serta dari perguruan tinggi daerah dan luar daerah. Para ustadz atau para pengajar Ponpes ini rata-rata adalah juga ulama yang berpengaruh di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Adapun jumlah pengajar atau ustadz yang ada di Ponpes ini pada tahun 2021 berjumlah 53 orang.

Berikut tabel nama para pengajar dan para ustadz serta tata usaha Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsung:

#### IV. Tabel Pengajar/Ustadz & Tata Usaha Ponpes Al Baladul Amin

No.	Nama
1.	Fakhmi Zarkasyi, S.Pd.I
2.	Drs. H. Rahmadiannor
3.	Dr. Diny Mahdany, M.Pd
4.	H. Khairani, S.Pd.I
5.	Muhammad Bahrul Ilmi
6.	Abdussyukur, S.Pd.I
7.	Anwarurrahman
8.	H. M. Zaki Mubarak, Lc, M.HI
9.	Arsuni
10.	Ahmad Fauzi
11.	Noorhadi
12.	Zainal Abidin
13.	Muhammad Zainal Ilmi
14.	Didi Nopiady
15.	Syamsuri
16.	M. Ubaidillah, S.HI, M.HI
17.	Syamsul Ma'arif, S.Pd.I
18.	Habib Salam Al-Kaff
19.	Abdullatif
20.	Ahmad Ridwan
21.	Drs. H. Sayuti, HD
22.	Muhammad Husaini
23.	Imam Dhiyaul Islam
24.	Muhammad Ihsan
25.	Muhammad Zaini
26.	Bukhairi, S.Pd.
27.	Fadlurrahman
28.	Abd. Hannan Umar
29.	Muhammad Syarwani

30.	Fathullah
31.	Salehuddin
32.	Syamman Syihabuddin
33.	Ahyaruddin
34.	Risman Hakim
35.	Muhammad Helmi
36.	M. Fakhruddin
37.	M. Noor Yuhda, S.Pd
38.	Erawan
39.	Dandan Wicaksono
40.	M. Baseran Al Barraaq
41.	Muhammad Iqbal
42.	Siti Rukminati, S.Pd
43.	Lisna Mukarramah, S.Pd
44.	Pratiwi, S.Pd
45.	Drs. Sundari Admini
46.	Qathrun Nida, S.Pd
47.	Drs. Muhammad Reza, M.Pd
48.	Ahmad Luthfi Hidayat, S.Pd
49.	M. Akhyar, S.Pd
50.	Luthfi Nazar, S.Pd
51.	Fakhruddin, S.Pd
52.	M. Ridwan Khalis
53.	M. Fadiel Wafi

##### 5. Keadaan Santri/Peserta didik Pondok Pesantren Al Baladul Amin

Santri atau peserta didik Pondok Pesantren Al Baladul Amin berasal dari seluruh daerah Kalimantan Selatan, dan sebagian ada juga berasal dari daerah Kalimantan Timur serta Kalimantan Tengah. Untuk sekarang, Ponpes ini memperuntukkan khusus pendidikannya hanya untuk putera. Santri yang mukim

di pondok pesantren ini ada sekitar 430 orang. Santri yang menempuh pendidikannya di Ponpes ini seluruhnya diwajibkan untuk tinggal dan mondok di kompleks *ma'had* (pondok) selama 24 jam atau mondok di asrama yang telah disediakan. Setiap asrama yang ditinggali para santri akan diawasi dan dibimbing oleh pengasuh santri atau *murabbi*.

Berikut tabel keterangan jumlah para santri yang ada di Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsat:

#### V. Tabel Jumlah Santri Mukim di Ponpes Al Baladul Amin

SLTP/SMP	SLTA/SMA	Perguruan Tinggi	Jumlah Santri Mukim
284	107	39	430

Adapun jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Al Baladul Amin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

#### VI. Jadwal Kegiatan Santri Ponpes Al Baladul Telaga Langsat

No.	Jam	Kegiatan
1.	04.30-06.00	Bangun shubuh, Wirid
2.	06.00-06.30	Tahfizh, Shalat Isyraq
3.	06.30-06.45	Olahraga
4.	06.45-07.15	Sarapan
5.	07.15-08.15	Kebersihan
6.	08.15-08.30	Keluar asrama diperiksa kesehatan, Shalat Dhuha
7.	08.30-09.10	Jam belajar pertama
8.	09.10-09.50	Jam belajar kedua
9.	09.50-11.00	Berjemur dan istirahat
10.	11.00-11.40	Jam belajar ketiga

11.	11.40-12.20	Jam belajar keempat
12.	12.20-13.15	Shalat Dzuhur, Tadarus Alquran
13.	13.15-15.15	Makan, Kebersihan
14.	15.15-16.00	Shalat Ashar
15.	16.00-17.30	Belajar pelajaran umum/Ekstrakurikuler
16.	17.30-18.00	Kebersihan, Persiapan Shalat Maghrib
17.	18.00-20.00	Keluar asrama pemeriksaan kesehatan, Kegiatan Maghrib
18.	20.00-20.15	Shalat Isya
19.	20.15-21.00	Makan, Kebersihan
20.	21.00-22.00	Belajar secara mandiri/berkelompok
21.	22.00-04.30	Istirahat, Tidur

#### 6. Organisasi Pondok Pesantren Al Baladul Amin

Pondok Pesantren Al Baladul Amin memiliki organisasi sebagai wadah para santrinya untuk berorganisasi yang bernama Organisasi Santri Al Baladul Amin atau sering disebut OSABA. OSABA sendiri berperan untuk membantu Pimpinan dan para Ustadz untuk mengarahkan dan mengatur serta menertibkan para santri yang menjadi adik kelas mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan dan aturan yang ada di pondok, dan juga OSABA berperan membantu dalam berbagai kegiatan yang ada. Para anggota OSABA ini dibina dan juga dibimbing oleh para ustadz yang menjadi pembimbing dan koordinator.<sup>5</sup>

Adapun susunan pembina dan pengurus OSABA Pondok Pesantren Al Baladul Amin Masa Khidmah 2021/2022 bisa dilihat di bawah ini:

---

<sup>5</sup> Observasi 29 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

**Susunan Pembina dan Pengurus OSABA PP. Al Baladul Amin  
Masa Khidmah tahun 2021/2022**

**A. Pembina OSABA**

- |                               |  |
|-------------------------------|--|
| a. Penanggung Jawab           | : K.H. Muhammad Riduan Baseri  |
| b. Pembimbing                 | : Ust. Fakhmi Dzarkasyi  |
| c. Koordinator Asatidz        |  |
| 1. Divisi Ketertiban          | : Ust. Salehuddin & Ust. Samman S  |
| 2. Divisi Ibadah & Dakwah     | : Ust. Ahyuddin & Ust. Risman H  |
| 3. Divisi Keamanan            | : Ust. Didi Nofiady & Ust. M. Helmi  |
| 4. Divisi Sarana & Prasarana  | : Ust. M. Fakhruddin & Ust. M. Noor Y  |
| 5. Divisi Kebersihan          | : Ust. Erawan & Ust. Dandan Wicaksono  |
| 6. Divisi Bahasa              | : Ust. Syamsul Muarif & Ust. M. Iqbal  |
| d. Koordinator Mujahid        |  |
| 1. Divisi Ketertiban          | 1) M. Dimas Prasanjani<br>2) M. Kastalani<br>3) Ridwan Khalis<br>4) Muhammad Rahli |
| 2. Divisi Ibadah & Dakwah     | 1) Muhammad Hidayat<br>2) M. Ramadhani Aldiannoor<br>3) A. Zaini<br>4) Abdurrahman |
| 3. Divisi Keamanan            | 1) M. Salman<br>2) M. Kamil Luthfi<br>3) M. Yusuf<br>4) M. Rehan                   |
| 4. Divisi Sarana & Prasarana  | 1) M. Akmal<br>2) Ardiansyah<br>3) M. Yusuf<br>4) Supian Sauri                     |
| 5. Divisi Kebersihan          | 1) Muhammad Nafis<br>2) Rivandi Efendi   |
| 6. Divisi Kesenian & Olahraga | 1) M. Fadhiel Wafi<br>2) M. Firdaus  |



5. Divisi Kebersihan :

  - 1) M. Saipillah
  - 2) Risqan Wasi'an
  - 3) Muhammad Azmi
  - 4) Muhammad Amin
  - 5) Muhammad Zaini

6. Divisi Kesenian & Olahraga :

  - 1) M. Ihsan Ramadhani
  - 2) Muhammad Hisyam
  - 3) M. Akmal Ash-Shiddiei

7. Divisi Kesehatan :

  - 1) Muhammad Alfian Noor
  - 2) A. Taufik Rahman
  - 3) M. Noor Rafi Fasha
  - 4) Rifky Nakeshan Fahreza

8. Divisi Bahasa

  - 1) M. Taqiyuddin Hafidz
  - 2) M. Faris Hafizi
  - 3) A. Rafiq Mushaffa
  - 4) Muhammad Amin

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Baladul Amin

Setiap lembaga pendidikan pastinya memerlukan sarana dan prasarana demi menunjang kelancaran proses pendidikan dan proses belajar mengajar. Berikut adalah keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Al Baladul Amin yang dapat dilihat pada tabel berikut:

## VII. Tabel Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Baladul

Amin

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Arama 2 Lantai	2	Baik
2.	Bangunan Rumah Asatidz	3	Baik
3.	Mushalla	1	Baik
4.	Ruang Aula	2	Baik
5.	Ruang Kelas	11	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Guru/Ustadz	1	Baik
8.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9.	Ruang Laboratorium Kimia	1	Baik
10.	Ruang Laboratorium Fisika	1	Baik
11.	Ruang Laboratorium Biologi	1	Baik
12.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
13.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
14.	Ruang Unit Kesehatan	1	Baik
15.	Koperasi/Toko	1	Baik
16.	Kantin	1	Baik
17.	Dapur Umum	1	Baik
18.	MCK	16	Baik
19.	Lapangan Futsal	1	Baik

20.	Lapangan Basket	1	Baik
21.	Lapangan Voli	1	Baik
22.	Lapangan Badminton	1	Baik
23.	Tenis Meja	1	Baik
24.	Lapangan Upacara	1	Baik
25.	Parkir	2	Baik
26.	Pos Jaga/keamanan	1	Baik
27.	Gazebo (Tempat Bertamu)	2	Baik

Sumber: Tata Usaha Ponpes Al Baladul Amin Telaga Langsung

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kaji baik dari hasil penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, maka berikut penulis sajikan data-data yang berkenaan dengan hasil penelitian dan pembahasannya yang akan penulis uraikan secara sistematis sebagai berikut:

### **1. Budaya Kepesantrenan di Pondok Pesantren Al Baladul Amin**

Temuan dari hasil penelitian penulis, tentang budaya kepesantrenan yang ada di Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsung Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yaitu berupa komponen, elemen dan unsur pondok, tradisi dalam kegiatan keagamaan, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan *life skill* atau keterampilan hidup. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

a. Komponen, elemen dan unsur Pondok Pesantren Al Baladul Amin

Pesantren pada umumnya memiliki komponen, elemen ataupun unsur yang menggambarkan ciri khasnya sebagai pondok pesantren, yaitu seperti adanya pengasuh pesantren atau pimpinan pondok seperti Kyai, Tengku, Tuan Guru, Ustadz, *Murabbi*, adanya Mesjid atau Mushalla, adanya pondok atau asrama, Adanya santri dan guru, dan biasanya juga adanya penggunaan kitab klasik berupa kitab kuning. Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengumpulkan temuan hasil penelitian di Pondok Pesantren Al Baladul Amin yang berkenaan dengan komponen, elemen ataupun unsur yang tergambar melalui ciri khasnya sebagai pesantren, yaitu berupa adanya:

1) Pimpinan pondok pesantren

Pimpinan pondok pesantren adalah unsur yang paling penting dari pesantren. Di Ponpes Al Baladul Amin, Pimpinan pondok berperan memimpin dan mengasuh pondok pesantren serta mendidik dan membina masyarakat yang ada di dalamnya, makanya segala wewenang, keputusan dan tanggung jawab diemban oleh pimpinan pondok. Pimpinan pondok biasanya adalah orang yang *'alim* dan *shalih* serta memiliki ilmu keagamaan yang mendalam, sehingga memiliki kharisma dan pengaruh yang luar biasa di lingkungan pondok pesantren dan menjadi teladan serta panutan, baik bagi para santrinya maupun bagi para ustadz. Terkait dengan hal ini, salah satu santri yang juga adalah ketua dari Organisasi Santri Al Baladul Amin (OSABA) saat diwawancarai tentang pengasuh atau pimpinan pondok mengungkapkan satu *mahfuzhat* atau kata-kata mutiara yang ia dapat ketika

belajar yang mana *mahfuzhat* ini mewakili ungkapannya tentang seorang *Murabbi* atau pengasuh pondok, *mahfuzhat* itu katanya berbunyi “*Laulal Murabbii maa araftu Rabbi*” yang artinya “Kalau bukan karena *Murabbi* (Pendidik atau Pengasuh Pondok) maka aku tidak akan kenal Tuhanku”.<sup>6</sup>

Hal ini menunjukkan betapa penting peranan pimpinan atau pengasuh di lembaga pendidikan agama seperti pondok pesantren. Kemajuan dan keberhasilan pondok pesantren dalam mendidik dan membina para santrinya sangat dipengaruhi oleh peran pimpinan pondok. Adapun Pimpinan Pondok Pesantren Al Baladul Amin sendiri awalnya adalah Tuan Guru H. Muhammad Ridwan Baseri atau sering dikenal dengan sebutan Guru Kapuh. Beliau adalah Ulama kharismatik yang berpengaruh dan menjadi teladan masyarakat, khususnya di daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan sekitarnya, Beliau sekaligus juga adalah Ketua MUI Kab. HSS pada saat itu. Namun setelah Beliau wafat pimpinan pondok digantikan oleh wakil pimpinan yaitu Ustadz Fakhmi Zarkasyi, S.Pd.I.

## 2) Santri

Santri adalah para peserta didik yang mengenyam pendidikan dan menuntut ilmu, khususnya berbagai ilmu agama di Pondok Pesantren. Santri Pondok Pesantren Al Baladul Amin umumnya berasal dari seluruh daerah di Kalimantan Selatan, dan sebagian ada juga berasal dari daerah Kalimantan Timur serta Kalimantan Tengah serta daerah lainnya. Hal ini sebagaimana

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Muhammad Shaufi, 11 November 2021 di Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsat.

perbincangan penulis dengan para santri yang mana mereka mengatakan bahwa santri di pondok ini berasal dari berbagai daerah di Kalimantan.<sup>7</sup>

### 3) Ustadz atau *Mu'allim*

Ustadz adalah para pengajar yang memberikan pendidikan dan pengajaran ilmu keagamaan di pondok pesantren. Terkait dengan pengajar di pondok ini, menurut wawancara peneliti dengan Ustadz Bukhairi, S.Pd, beliau menuturkan:

*“...di sini kalau daripada ilmu pendidikan insya Allah kaya orang juga (sebagaimana orang juga), dan guru-gurunya pun 50% daripada lulusan atau alumni DALWA bahkan sampai dari alumni Tarem Hadral Maut, karena memang cabangnya kan arahnya ke sana lagi, hampir sepuluh orang lebih (alumni Tarem yang ada), bahkan habaib pun juga banyak di sini...”<sup>8</sup>*

Para ustadz Pondok Pesantren Al-Baladul Amin sebagian besar adalah alumni Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (DALWA), dan sebagian lainnya ada yang berasal dari alumni Ponpes Al-Baladul Amin sendiri, Ponpes Gontor, Ponpes Darussalam Martapura, Ponpes Minhajul Abidin, bahkan dari Tarem Hadral Maut, serta dari perguruan tinggi daerah dan luar daerah. Para ustadz atau para pengajar Ponpes ini rata-rata adalah juga ulama yang berpengaruh di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Adapun jumlah ustadz atau pengajar pondok pada tahun 2021 ini berjumlah sekitar 53 orang.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan para santri Al Baladul Amin, 27 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsung.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bukhairi, 12 November 2021 di Kantor Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsung.

#### 4) Pondok atau Asrama

Pondok atau Asrama adalah tempat tinggal para santri ketika menimba ilmu di pondok pesantren. Para santri Ponpes Al Baladul Amin yang berasal dari berbagai daerah ini, selama mereka menuntut ilmu mereka diwajibkan untuk tinggal dan mondok di asrama selama dua puluh empat jam. Mereka biasanya ditempatkan dan dikumpulkan di pondok atau asrama, agar mereka tinggal dan bisa saling kenal serta terjalin *ukhuwah islamiyyah* (persaudaraan dalam Islam) dan rasa kekeluargaan yang erat dan kokoh sehingga antara satu dengan yang lain bisa memiliki rasa persaudaraan dan kekeluargaan sebagai pengganti keluarga dan kerabat yang mereka tinggalkan demi menuntut ilmu di pondok pesantren.<sup>9</sup>

#### 5) Mushalla

Mushalla menjadi tempat beribadah para santri dan ustadz serta juga menjadi tempat pusat segala bentuk kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Baladul Amin, baik yang rutin dilaksanakan setiap harinya ataupun yang mingguan dan bulanan bahkan tahunan. Selain menjadi tempat ibadah dan kegiatan keagamaan, mushalla juga biasanya digunakan oleh pondok pesantren sebagai tempat pertemuan atau tempat silaturahmi antara pihak pondok pesantren dan para wali santri.

---

<sup>9</sup> Observasi, 7 Desember 2021 di Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dan juga biasanya digunakan sebagai tempat majlis ta'lim yang dibuka untuk masyarakat umum yang diadakan setiap seminggu sekali.<sup>10</sup>

#### 6) Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Bukhairi S.Pd tentang kurikulum di pondok, Beliau menuturkan:

*“...kalau di pondok sini kan, karema memang ini pondok salah satu cabang Darullughah Wadda'wah (DALWA), jadi untuk kurikulum itu jelasnya persis sama ke sana, karena memang mengikuti Musyrif di sana, walau di sini pasti ada yang bisa ditambah bisa diubah sedikit menyesuaikan lingkungan, jadi untuk kurikulum kita mengambil kurikulum DALWA, di DALWA sendiri ada 2 jenis pendidikan, ada pendidikan mu'adalah atau pondok pesantren dan ada pendidikan umum formal kalau formal di sini dari tingkatan SMP, SMA sampai perkuliahan, walaupun perkuliahannya masih kerjasama lawan STAI Darul Ulum, tapi kedepannya insya Allah karena rencana memang ada kan, sebelah sini kan hendak dibangun perkuliahan SI, STAI lah ibaratnya sama jua, tapi sementara ini masih dibawah naungan Darul Ulum untuk perkuliahannya. Untuk pondok, itu kaya layaknya pondok yang lain ada 3 tingkatan, 4 lah ibaratnya, mulai dari Ibtidaiyah itu 4 tahun, Tsanawiyah 3 tahun, lawan Aliyah 3 tahun, dan Takhassus biasanya 1 tahun bagi yang sudah mendalami banar (sudah sangat mendalami), jadi 2 jenis pendidikan yang sesuai dengan kurikulum DALWA, ada mu'adalah, ada umumnya tadi...”<sup>11</sup>*

Kurikulum pendidikan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin sebagaimana hasil wawancara di atas, yaitu mengikut dan berkiblat kepada kurikulum Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (DALWA) Raci Pasuruan Jawa Timur. Adapun kurikulum Ponpes DALWA sendiri adalah kurikulum berbasis *salaf ahlusunnah wal jama'ah asy'ari matudiriyah* yang dikemas dengan sistem modern. Kurikulum program pendidikan di Ponpes

---

<sup>10</sup> Observasi, 27 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bukhairi, 12 November 2021 di Kantor Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsung.

Al-Baladul Amin ini mengacu kepada kurikulum *mu'adalah* atau kurikulum pondok, dan kurikulum umum/formal dari pemerintah atau dari Dinas Pendidikan. Adapun program pendidikan untuk kurikulum pondok meliputi Diniyah Pondok, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (ula), Madrasah Tsanawiyah (wustho), Madrasah Aliyah (ulya) dan takhassus (program khusus). Sedangkan untuk kurikulum Dinas Pendidikan, meliputi SMP dan SMA. Dan untuk program Sarjana S1, terdiri dari program studi Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Syari'ah dan program studi Hukum Islam yang untuk sekarang masih bekerjasama dengan STAI Darul Ulum Kandangan.

#### 7) Madrasah

Madrasah merupakan tempat belajar mengajar di Pondok Pesantren Al Baladul Amin. Madrasah menjadi tempat belajarnya para santri, dan merupakan tempat mengajarnya para Ustadz, baik pengajaran berbagai pelajaran ilmu keagamaan yang berasal dari kurikulum pondok, ataupun pengajaran dari berbagai pelajaran umum yang berasal dari kurikulum pemerintah.

#### 8) Kitab Kuning (Kitab Gundul) dan Kitab Arab Melayu

Kitab Kuning dan Kitab Arab Melayu merupakan bahan ajar yang digunakan para Ustadz untuk mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada santri-santri mereka di Pondok Pesantren Al Baladul Amin. Kedua kitab ini, terutama Kitab Kuning memang sangat identik dengan pondok pesantren sebagai rujukan dan bahan ajar ilmu-ilmu agama. Kitab-kitab yang dipelajari dan menjadi bahan ajar di pondok ini mengacu kepada

berbagai bidang keilmuan mulai dari bidang Lughah Arabiyyah (Bahasa Arab), Bahasa Arab Melayu, Nahwu, Sharaf, Imla, Tauhid, Akhlak, Fiqih, Ibadah, Tafsir dan Hadits.

#### 9) Organisasi

Pondok Pesantren Al Baladul Amin memiliki organisasi sebagai wadah para santrinya untuk berorganisasi yang bernama Organisasi Santri Al Baladul Amin atau OSABA. Terkait dengan peranan Organisasi Santri Al Baladul Amin (OSABA) ini sebagaimana yang diungkapkan oleh pimpinan pondok dan para anggota OSABA ketika diwawancarai bahwa OSABA sendiri berperan untuk membantu Pimpinan dan para Ustadz untuk mengarahkan dan mengatur serta menertibkan para santri yang menjadi adik kelas mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan dan aturan yang ada di pondok, dan juga OSABA berperan membantu dalam berbagai kegiatan yang ada di pondok sebagaimana berbagai tugas dan tanggung jawab yang diemban sesuai dengan jabatan dan divisi masing-masing di organisasi.<sup>12</sup> Adapun susunan pengurus OSABA terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara I, bendahara II, divisi ketertiban, divisi ibadah & dakwah, divisi keamanan, divisi sarana & prasarana, divisi kebersihan, divisi kesenian & olahraga, divisi kesehatan dan divisi bahasa.

#### 10) Lahan Perkebunan, Peternakan dan Wirausaha

Terkait dengan lahan perkebunan, peternakan dan wirausaha ini,

Ustadz Bukhairi menuturkan:

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustadz Fakhmi Zarkasyi, 12 November 2021 di kantor Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsat.

*“...kalau untuk usaha atau berwirausaha, sudah banyak di pondok ini usaha-usaha, dan itu dikelola oleh santri, kaya kedai, minimarket, sampai berkebun, beternak sapi, itu santri semua yang mengelola, dan supaya diajarkan karena memang itu yang jadi kehendak daripada pimpinan, supaya santri itu tidak hanya alim dan berakhlak saja, tapi juga sugih (mapan/sukses)...”<sup>13</sup>*

Pondok Pesantren Al Baladul Amin memiliki berbagai macam lahan seperti lahan perkebunan, lahan peternakan dan lahan untuk berwirausaha yang dimanfaatkan oleh masyarakat Ponpes demi menunjang perekonomian pondok serta sebagai wahana pembentukan dan pelatihan wawasan keterampilan hidup para santrinya sebagai bekal kemandirian mereka nantinya.

b. Tradisi kegiatan ibadah dan keagamaan

Pendidikan pondok pesantren tentu erat kaitannya dengan keislaman dan kegiatan ibadah atau keagamaan, dalam hal ini Ustadz Bukhairi mengungkapkan:

*“...di pondok ini 24 jam full ibadah, kaya sembahyang lima waktu, bangun guring (tidur) mulai jam 4 itu sudah dibangunkan, jam sembilan sampai kegiatan-kegiatan malamnya itu kegiatan pondok (ibadah) barataan (semua)...”<sup>14</sup>*

Salah satu ustadz yang juga penulis wawancarai yaitu Ustdz Kamil Luthfi juga mengungkapkan:

*“...Pendidikan di Ponpes Al Baladul Amin ini diantaranya yaitu dengan cara mengembangkan atau mencontoh dari segi perilaku dan sifat dari Nabi Muhammad shallahu ‘alaihi wa sallam, maupun dari para Ulama ahlu sunnah wal jama’ah yang dijadikan sebagai landasan ilmu dan agama, juga dengan menanamkan akidah ahlussunnah wal jama’ah dari segi akhlak Nabi, dan juga lewat kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan*

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadz Bukhairi, 12 November 2021 di Kantor Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsat.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ustadz Bukhairi, 12 November 2021 di kantor Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsat.

*(akhlak dan karakter) para santri dengan selalu menjaga shalat 5 waktu berjama'ah, melaksanakan pembacaan Maulid Habsyi, Burdah dan halaqah shabahiyyah dan maghribiyyah.<sup>15</sup>*

Terkait dengan hal di atas, Pondok Pesantren Al Baladul Amin sendiri sebagai lembaga pendidikan Islam berusaha menanamkan aqidah yang lurus sebagai landasan ilmu dan agama serta mengembangkan kehidupan yang islami dalam keseharian para santrinya lewat berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebagaimana visi misi yang ada. Para santri dibina dan dibimbing serta dibiasakan untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan keagamaan islami seperti shalat wajib lima waktu berjamaah yang dikerjakan setiap harinya oleh para santri, mulai dari shalat shubuh, shalat zuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya yang setelahnya dibarengi dengan membaca wirid.<sup>16</sup> Tidak hanya shalat wajib yang dilaksanakan dan dikerjakan para santri, tetapi juga shalat sunnah seperti shalat sunnah rawatib, shalat dhuha dan *qiyamul lail*. Selain itu ada pula kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap minggunya seperti pembacaan maulid habsyi yang dilaksanakan setiap malam senin (minggu malam) dan pembacaan burdah yang dilaksanakan setiap malam sabtu (jum'at malam). Kemudian ada juga pembacaan qasidah dan tahlil, dan kegiatan *tahfizhul qur'an*.

#### c. Tradisi kegiatan belajar mengajar

Kurikulum yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Baladul Amin ini sebagaimana dipaparkan sebelumnya bahwa pondok ini mengacu kepada kurikulum pondok atau *diniyah* yang berkiblat kepada DALWA dan kurikulum

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadz Kamil Luthfi, 10 November 2021 secara Daring.

<sup>16</sup> Observasi, 11 November 2021 di Mushalla Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

umum dari Dinas Pendidikan, sehingga kegiatan belajar mengajar di pondok ini juga mengacu kepada dua kurikulum di atas. Kegiatan belajar mengajar dari Dinas Pendidikan baik untuk jenjang SMP atau SMA di pondok ini dilaksanakan pada setiap hari Senin, Selasa dan Rabu di kelas masing-masing. Untuk hari Senin kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari pagi hari sesudah upacara bendera sampai dengan siang hari. Untuk hari Selasa dan Rabu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari setelah shalat ashar. Adapun kegiatan belajar mengajar untuk kurikulum pondok atau *diniyah* dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu dari pagi hingga siang hari. Adapun hari Jum'at adalah hari libur di pondok bagi para santri. Sedangkan hari Ahad adalah hari yang dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Tradisi kepesantrenan dalam kegiatan belajar mengajar di pondok ini dilaksanakan dengan dua pola, yaitu pola *madrrasah* dan pola *halaqah*. Terkait dengan tradisi kegiatan belajar mengajar di atas beserta jadwal kegiatannya, sebagaimana wawancara penulis dengan Ustadz Bukhairi, Beliau menuturkan:

*“...Untuk jadwal, di sini nih dipisah, jadi untuk pagi, itu selain daripada hari Senin, itu (pelajaran) pondok, sampai siang. Nah lalu habis siang hanyar umum (sore-sore). Jadi mulai hari Selasa, Rabu Kamis, Sabtu kan itu paka gamis haja inya sampai siang dahulu, kaina hanyar sorenya sambung umum pulang, nah kalau Senin tadi, itu umum haja itu, mulai upaca itu sudah pakai baju (seragam umum)...”*

Selain itu, Beliau juga menuturkan:

*“... Di sini di pondok ini ibaratnya tu pendidikan itu mulai (kelas persiapan) sebenarnya, (kelas persiapan) itu biasanya 3 bulan, untuk menentukan tingkatak kelas. Jadi santri baru masuk kalo, itu 3 bulan dulu (kelas persiapan) yang pelajarannya itu tidak banyak, sedikit aja, paling 4 atau 3 bisa mata pelajaran, misalnya Bahasa Arab kah dulu, atau Bahasa Inggris kah dulu, sudah dari itu (kelas Persiapan tadi), baru masuk ke kelas*

*masing-masing sesuai tes klasifikasi untuk kelas pondok inya, ada bisa langsung loncat ke kelas 4 (Ibtida) habis masuk itu, tergantung tes di awal tadi (tes klasifikasi kelas), karena kadang ada ketika masuk dan dites sudah ada yang lancar membaca kitab bisa, apa segala macam sudah bisa, jadi tidak usah di kelas 1, bisa langsung loncat ke kelas 3, bisa loncat ke kelas 2, jadi untuk kelas pondok itu ada yang dengan kelas 1 SMA terkumpul, ada yang dengan kelas 1 SMP terkumpul, tergantung keilmuan pondoknya...”*

Pondok Pesantren Al Baladul Amin sebagaimana yang disebutkan di atas meakukan tes untuk para calon santri yang akan masuk ke pondok yang mana tujuannya adalah untuk mengklasifikasi kelas mereka nantinya, karena memang pendidikan dan kegiatan pembelajaran di pondok ini menggunakan materi kegamaan seperti kitab kuning dan kitab Arab Melayu, sehingga terkadang ada sebagian santri yang masuk ini sebelumnya sudah memang pernah belajar dan bisa membaca kitab karena mungkin berasal dari lulusan pondok lain dan sebagainya, sehingga bagi mereka yang biasanya sudah bisa ini langsung loncat ke kelas yang lebih tinggi untuk kelas pondoknya, tergantung dari hasil tes yang dilaksanakannya.

#### d. Tradisi kegiatan ekstrakurikuler

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler ini kepada salah satu ustadz atau pengajar, yaitu Ustadz Bukhairi. Berdasarkan wawancara penulis dengan Ustadz Bukhairi, beliau menuturkan:

*“Kalau ekstra itu untuk sore Sabtu itu pramuka, kalo hari Ahad atau hari Minggu itu ekstra juga tapi sesuai bakat, jadi kan waktu awal inya (santri) masuk itu sudah pendataan bakat, bakat itu (jenisnya bisa bidang) olahraga ataupun kegiatan apa yang hendak inya (santri) tekuni, sudah ada listnya di pondok kaya kan sejenis olahraga, macam-macam jenis olahraga misal voly apa segala macam itu sesuai dengan kehendak inya (santri) aja, misalnya hendak di bola, jadi di bola pang setiap hari Ahad tuh, ada yang tenis meja*

*di tenis meja, ada yang menjahit hari Ahad orang olahraga inya (mereka) menjahit aja, sesuai bakat minat santrinya, ada yang olahraga khusus olahraga pang hari Ahad itu, dan yang lain-lain, sampai siang hari Ahad tu kan dari pagi sekitar jam delapan tuh, itu pang kegiatan ekstrakurikuler, jadi sesuai bakat inya aja, jadi selama ada bidang kegiatannya di pondok, pondok memfasilitasi, dan wajib harus ikut satu (kegiatan), supaya ada kegiatan di hari Ahad itu, wajib harus ada satu minimal, kalo dua, boleh dua (atau lebih) asalkan jadwalnya beda, asal jangan tabrakan”<sup>17</sup>*

Salah satu misi dari Pondok Pesantren Al Baladul Amin adalah meningkatkan ekstrakurikuler bidang olahraga, seni, sains dan kegamaan. Maka oleh karena itu pondok mengadakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler dari berbagai macam bidang. Selain itu juga, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Bukhairi di atas bahwa diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan sebagai sarana dan wadah bagi para santri untuk menyalurkan minat dan bakat mereka. Para santri di pondok ini diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler minimal satu kegiatan dari berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan yaitu *muhadharah*, *Arabic club* (klub Bahasa Arab), *English club* (klub Bahasa Inggris), hadrah, marching band, pramuka, seni bela diri kuntau, silat, karate, sepak bola, futsal, bulu tangkis, voli, atletik, *multimedia club* (klub multimedia), kaligrafi dan kursus menjahit. Kegiatan-kegiatan ini diselenggarakan setiap hari Ahad dari pagi hingga siang hari dan setiap sore hari selain di hari ada jam pelajaran umum.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ustadz Bukhairi, 12 November 2021 di kantor Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsat.

e. Tradisi dalam kegiatan keterampilan hidup (*life skill*)

Pendidikan *life skill* atau keterampilan dan kecakapan hidup diperlukan sebagai bekal dasar dan latihan bagi para santri untuk merefleksikan nilai-nilai kehidupan yang nyata dan dibutuhkan serta berguna dalam kehidupan sehingga mereka siap mengarungi kehidupan dan siap hidup di tengah-tengah masyarakat. Maka dengan hal ini Pondok Pesantren Al Baladul Amin berusaha dalam salah satu misinya untuk mengembangkan manajemen partisipatif berbasis ekonomi, kinerja dan kemitraan serta partisipasi masyarakat untuk mengembangkan sekolah yang dimulai dengan upaya memberikan wawasan berwira usaha sebagai bekal kemandirian para santri dengan mengembangkan berbagai macam badan-badan usaha yang dikelola dan dibina oleh pondok lewat para ustadz dan para ahli sesuai bidangnya serta dibantu oleh para santri yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan berkhidmat di pondok. Badan-badan usaha ini didirikan selain untuk memenuhi para santri, juga sebagai sarana mewujudkan kemandirian pondok. Adapun badan-badan usaha yang didirikan dan dikelola yaitu berupa kegiatan wirausaha seperti perkebunan berupa perkebunan karet, aeroponik, hidroponik, peternakan, budidaya ikan, Alba hotel, percetakan Alba, Alba mart, Alba Pizza, Alba bakery, pengolahan donat, kedai Alba, Alba therapy, Alba laundry, pengisian air galon, barbershop. Adanya usaha-usaha atau kegiatan wirausaha ini tidak lain adalah karena keinginan pimpinan pondok terdahulu yaitu Guru Kapuh yang menginginkan agar santrinya itu tidak hanya *'alim* dan berakhlak saja tapi juga *sugih* (mapan/sukses). Hal ini diungkapkan dalam wawancara penulis dengan Ustadz Bukhairi, beliau menuturkan:

*“...kalau untuk usaha atau berwira usaha, sudah banyak di pondok ini usaha-usaha dan itu dikelola oleh santri, kaya kedai, minimarket, sampai berkebun, beternak sapi, itu santri semua yang mengelola, supaya diajarkan karena memang itu yang jadi kehendak daripada pimpinan, supaya santri itu tidak hanya alim dan berakhlak saja, tapi juga sugih (mapan/sukses)...”<sup>18</sup>*

Adanya berbagai macam usaha dan kegiatan wirausaha di Ponpes ini tidak lain adalah karena keinginan pimpinan agar para santri bisa mandiri dan mapan, karena lewat berbagai kegiatan wirausaha, berbagai macam usaha yang dikelola para santri, pengalaman dari berbagai kegiatan keterampilan hidup nantinya bisa menjadi bekal dan pengalaman bagi para santri dalam kehidupan mereka.

Semua unsur, komponen, aktivitas, kebiasaan, tradisi-tradisi yang ada di Pondok Pesantren Al Baladul Amin ini akhirnya membentuk suatu sistem yang mendukung dan memudahkan dalam proses pendidikan, dan semua hal yang disebutkan tadi saling berkaitan. Berkenaan dengan sistem ini Ramayulis (dalam Salahudin & Alkrienciehie) menyebutkan bahwa istilah sistem ini tertuju pada totalitas yang memiliki tujuan serta saling tersusun dari rangkaian-rangkaian unsur dan komponen yang saling berinteraksi, berhubungan dan berkaitan.<sup>19</sup>

Semua sistem yang ada tadi membentuk budaya kepesantrenan dan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan, demikian juga bagi proses pendidikan karakter para santri. Budaya dan lingkungan dianggap sangat berpengaruh bagi perkembangan kepribadian seseorang. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustadz Bukhairi, 12 November 2021 di kantor Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsat.

<sup>19</sup> Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter, pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 63.

oleh Fathurrohman, dkk., bahwa perkembangan kepribadian seseorang itu sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial dan budaya setempat, tradisi, nilai-nilai, pemikiran, perilaku dan didikan orang terdekat yang dalam hal ini bisa orang tua ataupun keluarga dekat, serta juga dipengaruhi oleh perlakuan orang sekitar dan orang terdekat, berbagai macam media dan berbagai peristiwa yang dialami seseorang dalam hidupnya.<sup>20</sup> Maka oleh karena itu tidak salah mengatakan kalau budaya dan lingkungan pesantren sangat kondusif untuk proses pendidikan seseorang, karena budaya dan lingkungan pesantren mengandung berbagai macam nilai, baik nilai agama, nilai luhur bangsa serta berbagai macam kebaikan lainnya, dan juga karena budaya dan lingkungan pesantren bisa dikatakan adalah benteng untuk menghindarkan berbagai macam hal-hal negatif yang merambat di masyarakat. Pupuh Fathurrohman dkk menjelaskan bahwa salah satu aspek penting yang perlu dijaga dan dibina suasananya dalam proses pendidikan dan belajar adalah lingkungan.<sup>21</sup>

## 2. Pendidikan Karakter dalam Budaya Kepesantrenan di Pondok Pesantren Al Baladul Amin

### a. Nilai-nilai pendidikan pondok dan pendidikan karakter dalam budaya kepesantrenan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu ustadz yang ada di pondok tentang penanaman nilai karakter dan nilai akhlak di Ponpes Al Baladul Amin ini, beliau mengungkapkan :

---

<sup>20</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama), h. 76.

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 164.

*“...Pendidikan di Ponpes Al Baladul Amin ini diantaranya yaitu dengan cara mengembangkan atau mencontoh dari segi perilaku dan sifat dari Nabi Muhammad shallahu ‘alaihi wa sallam dan maupun dari para Ulama ahlu sunnah wal jama’ah yang dijadikan sebagai landasan ilmu dan agama, penanaman nilai pendidikan karakter dan akhlak di pondok ini diawali dengan menanamkan aqidah ahlussunnah wal jama’ah dan menanamkan segi akhlak dari Baginda Nabi Muhammad shallahu ‘alaihi wa sallam, dan juga lewat kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan (akhlak dan karakter) para santri dengan selalu menjaga shalat 5 waktu berjama’ah, melaksanakan pembacaan Maulid Habsyi, Burdah dan halaqah shabahiyyah dan maghribiyyah...”<sup>22</sup>*

Seperti apa yang dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa Ponpes Al Baladul Amin menjadikan aqidah dan akhlak sebagai landasan penanaman nilai pendidikan karakter di pondok ini. Nilai-nilai pendidikan pondok dan pendidikan karakter yang ditanamkan dan dikembangkan di Pondok Pesantren Al Baladul Amin berangkat dari nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ini yang berlandaskan kepada dasar keislaman yaitu Alquran dan Sunnah Rasulullah *shallahu ‘alaihi wa sallam* serta aqidah *ahlusunnah wal jama’ah* dan akhlak Nabi Muhammad *shallahu ‘alaihi wa sallam*. Hal ini senada dengan visi misi. Salah satu visinya Ponpes Al Baladul Amin yaitu berkarakter dan misinya yaitu menanamkan aqidah yang lurus sebagai landasan ilmu dan agama, mengembangkan kehidupan yang islami dalam kehidupan sekolah dan mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu pengasuh yayasan yatim yang menjadi bagian dari yayasan Al Baladul Amin sekaligus juga beliau adalah ustadz di Ponpes Al Baladul Amin, yakni Ustadz Bukhairi, S.Pd. Beliau menuturkan:

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan M. Kamil Luthfi, 10 November 2021 secara daring.

*“...kalau di pondok ini, sesuai dengan visi misi, salah satunya itu kan santri di sini harus berilmu, seluruh santri harus bisa berilmu, berakhlak dan berusaha atau berwira usaha, karena di pondok ini ada 3 keinginan yang diharapkan oleh pimpinan, selain daripada alim, juga sugih (mapan) dan berakhlak. Makanya di sini kalau daripada ilmu pendidikan insya Allah kaya orang jua tuh (sebagaimana orang juga) karena jenjang pendidikan sampai tingkat perkuliahan memang sudah ada, dan guru-gurunya pun 50% daripada lulusan atau alumni DALWA bahkan sampai dari alumni Tarem Hadral Maut, karena memang cabangnya kan arahnya ke sana lagi, hampir sepuluh orang lebih (alumni Tarem yang ada), bahkan habaib pun juga banyak biasanya di sini, itu untuk dari pada segi keilmuan. Kalau untuk akhlak, itu dari setiap kegiatan pasti diajarkan cara akhlaknya, kalau santri itu kan bagaimana akhlaknya, dengan orang tua, dengan kawan, itu insya Allah setiap saat itu pasti diajarkan dan langsung dicontohkan juga, karena kadang santri itu melihat akhlak daripada yang tua (para ustadz), apalagi dari akhlak pimpinan, insya Allah santri itu meniru daripada akhlak-akhlak tadi (akhlak pimpinan dan para ustadz), untuk karakter, di pondok ini ibaratnya disatir akan (diarahkan) jadi tinggal santrinya menyesuaikan aja lagi, untuk usaha atau berwira usaha, sudah banyak di pondok ini usaha-usaha dan itu dikelola oleh santri, supaya diajarkan karena memang itu yang jadi kehendak daripada pimpinan, supaya santri itu tidak hanya alim dan berakhlak saja, tapi juga sugih (mapan)...”<sup>23</sup>*

Berdasar kepada wawancara di atas, ada tiga pilar atau hal utama yang menjadi keinginan dan harapan pimpinan pondok terhadap para santrinya yaitu berilmu (*‘alim*), berakhlak dan *sugih* (sukses/mapan). Tiga hal inilah yang juga menjadi pilar utama dalam menanamkan landasan nilai di pondok dan nilai pendidikan karakter. Para santri diharapkan menjadi orang yang *‘alim* dan berilmu, bukan hanya berilmu dalam bidang keilmuan agama, tapi juga keilmuan lainnya yang menunjang dalam kehidupannya. Selain itu para santri juga mesti mempunyai akhlak yang mulia, yang mana untuk akhlak ini, langsung diajarkan dalam berbagai kesempatan dan dicontohkan langsung oleh pimpinan pondok dan para ustadz yang mencontoh sebagaimana akhlak Rasulullah yang menjadi teladan umat ini. Tidak hanya sampai berilmu (*‘alim*) dan berakhlak, namun santri

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bukhairi, 12 November 2021 di Kantor Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsat.

juga diharapkan mesti bisa *sugih* (mapan/sukses) agar mereka bisa membantu, membina dan membangun umat serta menjadi santri yang berguna bagi agama, bangsa dan masyarakat.

Penanaman nilai-nilai pendidikan pondok dan pendidikan karakter sebagaimana pengamatan penulis juga berlandaskan kepada nilai falsafah hidup kepesantrenan. Nilai-nilai itu yaitu nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian dan ukhuwah islamiyah (persaudaraan). Nilai-nilai tadi mendasari dan mewarnai seluruh kehidupan santri. Peneliti menuliskan sedikit penjelasan tentang nilai-nilai tadi yaitu:

#### 1) Keikhlasan

Seluruh kegiatan dan *amaliyah* di Ponpes Al Baladul Amin ini full diniatkan semata-mata untuk ibadah, maka karena itu ibadah mesti berdasar kepada keikhlasan. Hal ini meliputi segenap suasana kehidupan di pondok pesantren. Pimpinan pondok ikhlas mengasuh, membina dan mendidik para santrinya. Para *Asatidz* (para pengajar) ikhlas mendidik dan mengajar untuk para santrinya. Para santri ikhlas dalam menimba ilmu dan belajar di pondok pesantren. Dan semuanya menyadari dan melandasinya dengan diniatkan *lillahi ta'ala*.

#### 2) Kesederhanaan

Kesederhanaan dalam arti tidak berlebih-lebihan dan sesuai dengan apa yang diperlukan. Sederhana juga bukan berarti pasrah dengan keadaan. Sederhana dalam arti penguasaan diri dan kekuatan hati dalam menghadapi kehidupan dan kesulitan. Ada kata-kata mutiara (*mahfuzhat*) yang diajarkan

di pondok yang bunyinya “*khairul umuuri ausaathuhaa*” artinya “sebaik-baik urusan/masalah adalah yang sedang-sedang saja”. Hal ini menggambarkan arti kesederhanaan yang mengandung makna keseimbangan. Kesederhanaan yang memancarkan ketenangan dan jiwa yang besar dan membangun karakter terhadap penguasaan diri.

### 3) Kemandirian

Kemandirian memiliki makna dapat berdiri sendiri dan memiliki jiwa dalam kesanggupan menolong diri sendiri. Ponpes Al Baladul Amin menggambarkan nilai kemandirian ini lewat berbagai macam usaha yang dikelola dan dikembangkan oleh pondok dalam berwira usaha. Nilai kemandirian ini juga berusaha ditanamkan kepada para santrinya. Mandiri dalam arti bukan melakukan dan mengurus segala urusan dan kepentingan sendirian. Namun mandiri untuk selalu berusaha dan tidak selalu berpangku tangan dengan orang lain.

### 4) Ukhuwah Islamiyah (Persaudaraan)

Pimpinan Ponpes Al Baladul Amin menunturkan bahwa kita di pondok ini adalah keluarga besar dalam arti memiliki rasa kekeluargaan, rasa kekeluargaan artinya persaudaraan.<sup>24</sup> Kehidupan di pondok diliputi oleh suasana kekeluargaan dan persaudaraan, sehingga biasanya susah dan senang dirasakan bersama. Rasa *ukhuwah* atau persaudaraan terjalin karena masing-masing santri menuntut ilmu di pondok dan mesti meninggalkan keluarga dan kerabat mereka, dan setelah di pondok akhirnya pimpinan atau

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ustadz Fakhmi Zarkasyi, 12 November 2021 di kantor Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsat.

pengasuh, para ustadz dan kawan seperjuangan mereka selama di pondok lah yang menjadi pengganti kerabat mereka selama menimba ilmu. Dan bukan hanya karena hal tadi, rasa persaudaraan semakin terjalin. Jalinan kekeluargaan itu semakin erat terasa karena sama-sama merasa berada dalam ikatan persaudaraan *ukhuwah islamiyah*, sehingga persaudaraan ini terjalin bukan hanya di pesantren semata, tetapi juga setelah lulus dan bermasyarakat yang akhirnya mengarah kepada arah persatuan umat.

Selain nilai-nilai pendidikan di atas, nilai-nilai pendidikan karakter ditanamkan dan dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai-nilai pendidikan karakter itu ditanamkan lewat berbagai macam kegiatan, mulai dari pembentukan kurikulum dan aturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis, lewat budaya tradisi dalam kegiatan keagamaan, belajar mengajar, ekstrakurikuler dan *life skill*. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang berusaha ditanamkan di pondok ini yaitu:

#### 1) Religius

Religius maksudnya adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Nilai religius nampak tersirat dari Ponpes Al Baladul Amin yang mana keseluruhan dari *amaliyah* (perbuatan dan kegiatan) di pondok ini selama 24 jam diniatkan untuk ibadah dan pendidikan. Nilai religius ditanamkan dan tergambar dalam berbagai budaya tradisi kegiatan keagamaan yang diikuti dan dilaksanakan oleh para santri dan para ustadz serta elemen masyarakat dalam pondok seperti shalat wajib lima waktu berjamaah, shalat sunat dhuha, isyraq,

*qiyamul lail*, wirid dan *amaliyah-amalyah* lainnya yang rutin dikerjakan setiap harinya, dan juga lewat kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap minggu seperti pembacaan maulid habsyi, burdah, qasidah dan tahlil.

## 2) Toleransi

Toleransi di sini dapat dimaknai dengan sikap dan tindakan yang saling menghargai perbedaan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Nilai toleransi ini ditanamkan lewat rasa kekeluargaan, persaudaraan dan kebersamaan yang di pondok. Para santri di pondok ini berasal dari berbagai macam daerah di Kalimantan. Mereka berangkat dari berbagai macam perbedaan latar belakang keluarga, pendidikan, budaya dari lingkungan masing-masing hingga berbagai macam perbedaan karakter. Namun mereka disatukan dalam persaudaraan *ukhuwah islamiyah* dan disatukan dalam keluarga besar Ponpes Al Baladul Amin. Nilai toleransi ini juga nampak dalam cara menghargai pendapat dan sikap yang berbeda, penulis mengetahui hal ini dari wawancara bersama dengan anggota OSABA di Ponpes Al Baladul Amin tentang pemilihan ketua pengurus OSABA, dalam pemilihan ketua ini, pondok mengambil jalan pemungutan suara dari semua santri untuk menentukan siapa yang akan menjadi ketua, yang mana pada saat itu ada 3 calon ketua pengurus. Mereka bertiga ini diberikan kesempatan untuk berpendapat dan bersikap sesuai pandangan masing-masing dan nanti mereka akan dipilih oleh santri lewat pemungutan suara, dan siapa yang memperoleh suara terbanyak, maka akan dipilih untuk menjadi ketua pengurus OSABA.

### 3) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan. Ponpes Al Baladul Amin mempunyai aturan baik yang tertulis ataupun tidak tertulis yang mesti ditaati, serta berbagai macam kegiatan yang mesti diikuti. Lewat aturan dan berbagai kegiatan yang ada ini lah ditanamkan nilai kedisiplinan. Pola kehidupan yang ada di pondok pesantren mengagajarkan santri untuk berdisiplin dan hidup dalam keteraturan. Mulai dari disiplin dan teratur dalam menjalankan kewajiban agama dan kewajiban menuntut ilmu hingga disiplin dan teratur dalam hal-hal kecil sekalipun. Santri di pondok ini rutin melaksanakan kewajiban shalat 5 waktu secara berjamaah, bahkan hingga shalat-shalat sunnah dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Santri juga juga melaksanakan kewajiban menuntut ilmu, wajib ikut kegiatan ekstrakurikuler yang mana setiap kegiatan itu semuanya sudah ditentukan waktunya dan dijadwalkan, sehingga santri mesti disiplin dan teratur serta pintar dalam mengelola dan mengatur waktu mereka di pondok dengan penuh kesadaran dan penuh tanggung jawab.

### 4) Kerja keras

Kerja keras di sini merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam dalam melakukan sesuatu dan tidak mudah menyerah serta menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya. Adapun dalam hal menuntut ilmu kerja keras bisa diartikan sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai

hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Nilai kerja keras ini nampak langsung oleh penulis ketika melakukan penelitian yang tergambar lewat upaya para santri yang bersungguh dalam kegiatan *ikhtibar* atau persiapan ujian yang akan dihadapi mereka. Para santri berusaha belajar dengan sungguh-sungguh baik belajar mandiri ataupun belajar bersama teman dan ustadz mereka. Terkait dengan kerja keras, seorang santri yang penulis wawancarai mengungkapkan lewat kata-kata mutiara atau *mahfuzhat* yang ia pelajari di pondok yang berbunyi “*Ajruka ‘alaa qadri ta’abika*” yang artinya “ganjaran (hasil) yang kamu peroleh sebatas dengan lelahmu atau apa yang kamu usahakan”.<sup>25</sup>

#### 5) Kreatif

Kreatif ialah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu. Nilai kreatif ini bisa ditemukan dari berbagai kegiatan yang diadakan di pondok. Salah satunya kegiatan berwirausaha. Berbagai macam usaha-usaha yang dimiliki dan dikelola oleh para santri di pondok memerlukan usaha dan kekreatifan agar usaha-usaha itu dapat terus maju dan berkembang. Nilai kreatif ini juga dapat ditemukan dari kegiatan Alba Media yang mendakwahkan syiar-syiar Islam dan syiar pondok lewat multimedia yang nantinya ditampilkan lewat media sosial. Hal ini tentu memerlukan kreativitas agar syiar-syiar tadi bisa tersampaikan dengan baik dan menarik sesuai dengan apa yang diharapkan. Lewat

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Syafiq Al Hafily, 11 November 2021 di kantor Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsat.

berbagai kegiatan yang memerlukan kekreatifan ini lah nilai kreatif dilatih dan ditanamkan kepada para santri.

6) Bersahabat dan cinta damai

Bersahabat dan cinta damai merupakan sikap komunalitatif atau tindakan yang memperlihatkan rasa senang berinteraksi, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain serta tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Sikap bersahabat dan cinta damai dari para *Asatidz* atau ustadz-ustadz dan para santri Pondok Pesantren Al Baladul Amin penulis rasakan langsung ketika penulis melakukan kegiatan penelitian di sana, dari awal penulis datang sudah disambut secara hangat, ditanya ada keperluan apa hingga diarahkan serta dibantu. Setiap penulis datang ke pondok pasti disambut dengan baik. Misalnya ketika penulis hendak melakukan obserbasi, penulis sudah disapa para santri yang jaga gerbang depan sambil ramah memberikan senyum hingga akhirnya diarahkan oleh para santri terkait keperluan penulis. Ketika observasi pun setiap penulis berpapasan dengan para santri mereka dengan hangat memberikan senyum, dan sampai ketika observasi hingga penulis melakukan interaksi dan berbincang dengan mereka, mereka dengan ramah menjawab dan dengan hangat melakukan perbincangan dengan penulis, begitun pun juga para ustadz di sana.

7) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, baik

terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, ataupun lingkungan semisal (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap tanggung jawab ini tertanam dan terlihat dari sikap dan perilaku seluruh elemen masyarakat Ponpes Al Baladul Amin dalam berbagai kegiatan. Misalnya dalam kegiatan keagamaan, mereka bertanggung atas diri mereka sendiri sebagai seorang Muslim, di mana mereka rutin senantiasa melaksanakan kewajiban mereka seperti shalat lima waktu berjamaah serta kewajiban agama lainnya. Mereka juga bertanggung jawab atas kewajiban mereka sebagai santri yaitu menuntut ilmu. Mereka menuntut ilmu dengan penuh tanggung jawab. Begitu juga para guru-guru atau para ustadznya yang dengan penuh tanggung jawab mendidik dan memberikan pengajaran kepada para santrinya. Nilai tanggung jawab ini juga ditanamkan lewat kegiatan berorganisasi misalnya, di mana para anggota organisasi punya amanah dan tanggung jawab yang mereka emban sesuai dengan tugas dan kewajiban masing-masing. Nilai tanggung jawab ini ditanamkan lewat berbagai kesempatan dan berbagai kegiatan yang diadakan di pondok.

#### 8) Peduli sosial dan lingkungan

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sedangkan peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Nilai peduli sosial dan peduli lingkungan ini ditanamkan dan

terlihat dari berbagai kegiatan yang ada dan dalam keseharian para santrinya. Para santri di pondok ini tinggal di lingkungan sama dan setiap hari melakukan interaksi sosial. Para santri hidup di pondok dengan kebersamaan dan dengan rasa kekeluargaan serta persaudaraan. Para santri di pondok terbiasa untuk hidup senang ataupun susah bersama. Ini menghadirkan kepekaan sosial antar mereka. Sikap peduli sosial dan lingkungan ini juga tergambar dari kerjasama mereka melakukan gotong royong untuk membersihkan dan menjaga lingkungan pondok, serta gotong royong dalam menyambut para santri baru yang datang, yang mana para santri baru ini akan jadi keluarga besar mereka. Ketika menyambut para santri baru ini mereka gotong royong melakukan tugas masing-masing mulai dari mengarahkan para tamu dan para orang tua serta para santri baru yang datang, kemudian membantu membawakan barang mereka dan sebagainya. Rasa peduli sosial dan peduli lingkungan ini juga terlihat dari kegiatan gotong royong santri yang ikut membantu pembangunan asrama baru di pondok. Mereka bahu membahu saling membantu satu sama lain. Kedua nilai tadi juga tergambar dari dukungan dan partisipasi Pondok Pesantren dalam kegiatan penanaman satu juta pohon dalam rangka penghijauan yang dilaksanakan oleh Polda Kal-Sel di area lingkungan pondok.

b. Metode pendidikan karakter dalam budaya kepesantrenan

Terkait dengan metode pendidikan karakter dalam budaya kepesantrenan di Pondok Pesantren Al Baladul Amin, maka tentu ada metode-metode yang

digunakan atau dilaksanakan serta diterapkan oleh pondok. Adapun hasil data dan paparan hasil penelitian akan penulis paparkan di bawah ini.

Terkait dengan metode pendidikan karakter, berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan Ustadz Bukhairi S.Pd, beliau menuturkan:

*“Salah satu metodenya itu, pembelajaran (pendidikan) di sini itu bukan hanya di kelas, kalau di kelas itu kan sesuai tingkatan, dari situ pasti insya Allah dari setiap pelajaran semua guru-guru semua ustadz pasti ada mamadahkan (menasihati dan mengajarkan) sedikit banyaknya soal akhlak (adab). Ada juga di sini itu namanya pendidikan atau pembelajaran halaqah, jadi halaqah ini tidak satu kelas aja tapi bercampur (digabung), itu biasanya setelah maghrib, dan biasanya kalau malam kamis itu khusus pembelajaran akhlak, nah di sana langsung dilajari (diajarkan) dan langsung dicontohkan akhlaknya, sampai cara menaruh cangkir pun diajarkan akhlaknya, caranya ataupun posisinya kayakapa, nah itu sampai diajarkan malam itu (saat halaqah), dan yang mengisinya pun para Asatidz, Habaib, lewat itu pang biasanya metode-metodenya itu kan, langsung dipraktekkan (dicontohkan) jadi menempel (ingat). Nah kalau yang kada baakhlak (kurang/tidak berakhlak) mau am itu, dipertegas sedikit, kalau yang di pondok kan biasa kaya dihukum, kalau keterlaluhan baru digundul misalnya, ibaratnya kalau dasar kelewatan, karna memang di pondok ini ada haja, ibaratnya kada baraataan wali, ada haja yang wala nya sedikit. Jadi bisa dengan lemah lembut, atau bisa secara tegas tergantung karakter para santrinya, kalau karakter santrinya masih nyaman (mudah) diarahkan, dengan lemah lembut haja kita, bisa dipapadahi (dinasihati) harusnya kaya ini, tapi kalau memang keras dan dasar kada ba akhlak kada ba adab (tidak berakhlak/keterlaluhan) baru lewat hukuman”<sup>26</sup>*

Selain melakukan wawancara dengan Ustadz Bukhairi, penulis juga melakukan wawancara dan perbincangan dengan Pimpinan Pondok yaitu Ustadz Fakhmi Dzarkasyi, berdasarkan hasil wawancara dan perbincangan dengan beliau, terkait dengan metode pendidikan di pondok, beliau menerangkan:

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ustadz Bukhairi, 12 November 2021 di kantor Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsat.

*“...Para santri di pondok ini dibiasakan untuk mengikuti dan melaksanakan berbagai kegiatan, semisal kaya membiasakan shalat lima waktu berjama’ah, membiasakan melaksanakan shalat-shalat sunnah seperti shalat dhuha, qiyamul lail, dan bukan hanya santri, para ustadz-ustadznya juga ikut seperti shalat berjama’ah. Jadi santri shalat berjama’ah, para ustadz juga shalat berjama’ah, dari sini ada proses pendidikan...”<sup>27</sup>*

Selain itu juga, penulis juga melakukan wawancara dan perbincangan dengan santri-santri Ponpes Al Baladul Amin yang juga sekaligus pengurus dari Organisasi Santri Al Baladul Amin atau OSABA, dari wawancara dan perbincangan itu mereka menerangkan bahwa di pondok memiliki aturan yang dijalankan serta semua kegiatan yang di pondok ini mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, itu juga diatur dan sudah dijadwalkan, sehingga para santri diarahkan dan dibimbing untuk mengikuti pola kehidupan pondok serta berbagai kegiatan dan aturan yang ada, dan semua kegiatan yang ada itu memiliki nilai pendidikan yang ditanamkan dan dibiasakan kepada para santri di sini, dan para pengurus OSABA, ikut membantu Pimpinan Pondok dan para ustadz-ustadz untuk mengatur dan mengarahkan para santri yang menjadi adik-adik kelas kami lewat koordinasi dan bimbingan serta arahan dari Pimpinan Pondok dan para Ustadz.<sup>28</sup>

Berdasarkan paparan dan keterangan dari hasil penelitian di atas, menurut pengamatan dan pemahaman penulis yang berdasarkan kepada landasan teori, maka penulis dapati ada beberapa metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Baladul Amin ini yaitu, metode pendidikan 24 jam yang tidak hanya

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ustadz Fakhmi Zarkasyi, 12 November 2021 di kantor Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsat.

<sup>28</sup> Wawancara dengan para santri anggota OSABA, 11 November 2021 di Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsat.

di dalam kelas, metode aturan dan kedisiplinan, metode teguran dan nasihat atau *mauizah*, metode contoh dan keteladanan, metode pembiasaan serta metode *ta'zir* atau metode *targhib* dan *tarhib* atau dalam istilah lain bisa dikatakan metode *reward* dan *punishment*. Untuk lebih mudahnya akan penulis bahas di bawah ini.

1) Metode pendidikan dua puluh empat jam

Metode ini merupakan metode yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al Baladul Amin seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Bukhairi bahwa pendidikan di pondok ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas seperti pada umumnya, dan juga beliau mengungkapkan bahwa di pondok ini keseluruhan 24 jam adalah ibadah, yang mana dalam hal ini penulis maknai untuk ibadah di sini adalah juga bisa dimaknai pendidikan 24 jam. Pendidikan 24 jam di sini diterapkan lewat sistem pendidikan *boarding school*, yang mana para siswa atau peserta didik yang dalam hal ini adalah para santri, tinggal di asrama yang disediakan pondok, sehingga memudahkan pimpinan atau pengasuh pondok dan para ustadz untuk mengawasi, mendidik dan membina para santrinya. Metode dengan sistem seperti ini, selain memudahkan untuk mengawasi para santri, juga memudahkan pimpinan atau pengasuh pondok dan para pengajar untuk mengajarkan ilmu agama lebih mendalam serta mudah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para santri. Selain itu, metode dengan sistem ini juga membuat para santri bisa meneladani dan mencontoh langsung bagaimana akhlak, sikap atau perilaku pimpinan pondok dan para ustadz dalam keseharian mereka karena di

Ponpes Al Baladul Amin ini, pimpinan atau pengasuh pondok dan sebagian para ustadznya yang juga tinggal di lingkungan pondok, atau paling tidak sering berada di pondok untuk mengawasi dan membina para santri.

## 2) Metode aturan dan kedisiplinan

Pondok pesantren Al Baladul Amin tentu memiliki aturan kedisiplinan baik aturan yang tertulis ataupun aturan yang tidak tertulis. Adanya aturan ini penting untuk membina kedisiplinan para santri, karena kedisiplinan itu penting mereka baik ketika di pondok ataupun dalam kehidupan di masyarakat nantinya. Dengan kedisiplinan ini maka akan memudahkan mereka untuk mengatur kehidupan serta memudahkan mereka untuk meraih dan menggapai cita-cita mereka. Ponpes Al Baladul Amin ini mendisiplinkan para santrinya lewat aturan yang mesti dijalankan, diikuti dan ditaati oleh para santrinya. Santri dibimbing, dibina dan dididik lewat aturan-aturan yang mesti dijalankan. Santri di pondok ini mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi harus mengikuti pola aturan kehidupan yang ada di pondok. Ini seperti yang diungkapkan oleh para pengurus Organisasi Santri Al Baladul Amin bahwa di pondok memiliki aturan yang dijalankan serta semua kegiatan yang di pondok ini mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, itu juga diatur dan sudah dijadwalkan, sehingga para santri diarahkan dan dibimbing untuk mengikuti pola kehidupan pondok serta berbagai kegiatan dan aturan yang ada, dan semua kegiatan yang ada itu memiliki nilai pendidikan yang ditanamkan dan dibiasakan kepada para santri di sini.

### 3) Metode teguran dan nasihat atau *mauizah*

Adanya aturan kedisiplinan dan tata tertib serta sistem pendidikan lewat *boarding school* di Ponpes Al Baladul Amin ini sangat membantu baik untuk pimpinan pondok atau para ustadz-ustadz dalam melaksanakan pendidikan, salah satunya adalah memudahkan mereka untuk bisa langsung memberikan teguran, nasihat ataupun ceramah kepada para santrinya karena mereka para santri ini berada langsung di lingkungan pondok, yang mana mereka para santri ini diwajibkan untuk mengikuti tata tertib dan aturan kedisiplinan yang ada di pondok, maka bila mana mereka melakukan hal yang kurang berkenan yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang di pondok ataupun melakukan pelanggaran terhadap tata tertib pondok, maka akan bisa langsung diberi teguran dan dinasihati oleh pimpinan ataupun para ustadznya. Selain itu juga dalam berbagai kesempatan, pimpinan atau pengasuh pondok dan para ustadz bisa memberikan nasihat dan ceramah guna memberikan pemahaman dan penjelasan serta mengingatkan mengenai kebenaran ataupun mengenai mana hal-hal yang baik yang mesti dilakukan dan mana hal-hal buruk yang dihindari. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Ustadz Bukhairi pada paparan beliau di atas:

*“...pasti insya Allah dari setiap pelajaran semua guru-guru semua ustadz pasti ada mamadahkan (menasihati dan mengajarkan) sedikit banyaknya soal akhlak (adab). Ada juga di sini itu namanya pendidikan atau pembelajaran halaqah, jadi halaqah ini tidak satu kelas aja tapi bercampur (digabung), itu biasanya setelah maghrib, dan biasanya kalau malam kamis itu khusus pembelajaran akhlak, nah di sana langsung dilajari (diajarkan) dan langsung dicontohkan akhlaknya, sampai cara menaruh cangkir pun diajarkan akhlaknya,*

*caranya ataupun posisinya kayapa, nah itu sampai diajarkan malam itu (saat halaqah), dan yang mengisinya pun para Asatidz, Habaib... ”<sup>29</sup>*

Beliau memaparkan bahwa para pengajar atau para ustadz dalam kesempatan belajar mengajar pasti ada memberikan *papadahan* atau nasihat kepada para santri, serta juga pemberian nasihat dan ceramah juga dilakukan dalam kegiatan *halaqah*, yang mana dalam *halaqah* ini para santri berkumpul mengelilingi dan menghadap kepada ustadz, dan dalam kegiatan itu ustadz yang ada memberikan pengajaran dan pendidikan baik berupa pendidikan dan pengajaran seperti akhlak, tafsir, hadist, tarikh atau sejarah yang mana dalam pengajaran dan pendidikan itu juga mengandung nasihat dan ceramah. Berkenaan dengan metode teguran dan nasihat ini Pupuh Fathurrohman dkk menjelaskan bahwa nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting, yaitu pemberian nasihat dan teguran mengenai kebenaran dengan tujuan orang yang diberi teguran dan nasihat akan menjauhi maksiat, dan juga pemberian nasihat hendaknya menguraikan nasihat dan teguran yang mampu menggugah afeksi atau rasa kasih sayang dan emosi.<sup>30</sup> Hal ini senada dengan apa yang Allah firmankan dalam Alquran surah An Nahl ayat 125 yang artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.*

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ustadz Bukhairi, 12 November 2021 di kantor Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsat.

<sup>30</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter...*, h. 54

#### 4) Metode pembiasaan

Para santri yang ada di Ponpes Al Baladul Amin ini akan dibiasakan untuk mengikuti tata tertib dan berbagai kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendidik. Hal ini seperti yang diterangkan oleh Pimpinan pondok yaitu Ustadz Fakhmi Dzaekasyi, beliau menerangkan bahwa para santri di pondok ini dibiasakan untuk mengikuti dan melaksanakan berbagai kegiatan, semisal kaya membiasakan shalat lima waktu berjama'ah, membiasakan melaksanakan shalat-shalat sunnah seperti shalat dhuha, qiyamul lail, dan bukan hanya santri, para ustadz-ustadznya juga ikut seperti shalat berjama'ah. Jadi santri shalat berjama'ah, para ustadz juga shalat berjama'ah, dari sini ada proses pendidikan.

Selain berbagai macam kegiatan yang sifatnya keagamaan para santri juga dibiasakan untuk melakukan berbagai kegiatan-kegiatan positif yang berguna bagi kehidupan santri sendiri seperti dibiasakan untuk menjadi mandiri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain, santri juga dibiasakan untuk disiplin dan bisa mengatur waktu dengan baik karena segala kegiatan di pondok sudah diatur dan dijadwalkan, para santri juga dibiasakan untuk berperilaku yang baik seperti sopan atau berakhlak baik kepada sesama manusia, yaitu kepada pengasuh pondok, para ustadz, dan kawan sesama santri serta kepada orang tua yang biasanya datang menjenguk ataupun kepada orang yang lebih tua darinya, lebih muda darinya, ataupun yang sebaya. Santri juga dibiasakan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan minat dan bakatnya. Selain

itu juga santri dibiasakan untuk mengembangkan keterampilan hidup mereka lewat berbagai fasilitas yang sudah ada disediakan pondok.

#### 5) Metode contoh dan keteladanan

Selain metode-metode yang dipaparkan di atas, metode contoh dan keteladanan juga diterapkan dalam mendidik para santri di pondok ini. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Bukhairi bahwa para santri di pondok ini dicontohkan langsung terutama soal akhlak bagaimana caranya berakhlak serta santri juga bisa mencontoh langsung baik dari akhlak pimpinannya ataupun para ustadznya. Hal ini juga seperti yang diterangkan oleh pimpinan pondok yaitu Ustadz Fakhmi bahwa santri dibiasakan untuk shalat berjama'ah, lalu pimpinan dan para ustadznya juga ikut shalat berjama'ah, jadi semua shalat berjama'ah bersama-sama. Dari keterangan beliau ini artinya dapat dipahami bahwa pimpinan pondok, para ustadz atau para guru-guru di sini memberikan contoh dan teladan langsung kepada para santrinya, sehingga para santri bisa mencontoh dan meneladani serta akhirnya mengikuti apa yang diteladankan oleh pimpinan dan para guru mereka. Maka dari hal ini dapat dipahami bahwa pimpinan pondok serta para ustadz memiliki peranan yang sangat penting dalam keteladanan sebagai model contoh teladan para santrinya lewat keseharian mereka baik ketika berinteraksi dan bergaul, ketika berperilaku ataupun hal-hal lainnya yang mencerminkan akhlak yang mulia serta karakter yang baik.

6) Metode *ta'zir* atau metode *targhib* dan *tarhib* (*reward & punishment*)

Sebagaimana dijelaskan di atas tentang aturan kedisiplinan dan tata tertib bahwa Ponpes Al Baladu Amin ini mempunyai kedua hal tadi, yaitu aturan kedisiplinan dan tata tertib yang mesti diikuti dan ditaati oleh para santrinya. Maka dalam hal ini, untuk memudahkan hal tadi diterapkanlah metode *ta'zir* (hukuman) atau metode *targhib* dan *tarhib* (*reward & punishment*). Untuk lebih jelasnya sebagaimana yang dijelaskan oleh Pupuh Fathurrohman, dkk dalam buku mereka, bahwa *targhib* di sini artinya bisa berupa janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan kenikmatan. Sedang *tarhib* artinya adalah ancaman, intimidasi melalui hukuman. Maka dalam hal ini dapat dimaknai bahwa metode *targhib* dan *tarhib* ini adalah metode pendidikan yang berupa bisa janji, pahala atau hadiah serta dapat juga berupa ancaman hukuman. Dan dalam hal ini Maslow menyatakan bahwa metode ini merupakan metode yang efektif dalam mendidik kepribadian yang baik. Di Pondok Pesantren Al Baladul Amin sendiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Bukhairi, beliau menuturkan:

*“...Nah kalau yang kada baakhlak (kurang/tidak berakhlak) mau am (bisa) itu, dipertegas sedikit, kalau yang di pondok kan biasa kaya dihukum, kalau keterlaluhan baru digundul misalnya, ibaratnya kalau dasar (memang) kelewatan, karna memang di pondok ini ada saja, ibaratnya kada baraataan (tidak semua) wali, ada saja yang walanya sedikit. Jadi bisa dengan lemah lembut, bisa secara tegas tergantung karakter para santrinya, kalau karakter santrinya masih nyaman (mudah) diarahkan, dengan lemah lembut haja kita, bisa dipapadahi (dinasihati) harusnya kaya ini, tapi kalau memang keras dan dasar*

*kada ba akhlak kada ba adab (tidak berakhlak/keterlalu) baru lewat hukuman... ”<sup>31</sup>*

Dari paparan beliau ini dapat dipahami bahwa ada pemberian hukuman bagi santri yang memang sudah keterlalu, baik santri itu melanggar aturan pondok ataupun karena tidak berakhlak, maka akan diberikan hukuman berupa digundul ataupun hukuman-hukuman yang lain ataupun hukuman yang mendidik lainnya. Misal bersih-bersih pondok apabila ada pelanggaran yang dilakukan santri, hal ini seperti yang dirasakan oleh sendiri oleh salah satu santri yang penulis wawancarai.<sup>32</sup> Selain itu juga Ustadz Bukhairi menuturkan terkait dengan *reward* atau hadiah. Beliau menuturkan:

*“...jadi kan kalau masuk kamar tahfizh itu ada kegiatan tambahan, menghafal Qur’an, kalo inya (santri itu) hafal 3 juz dalam satu semester, itu semester berikutnya biaya SPP atau biaya makan itu digratiskan beasiswa, tapi syaratnya tadi harus hafal minimal 3 juz dalam satu semester tadi, nanti semester berikutnya harus ada tambahan lagi, nanti ada tes semester di akhir, untuk menentukan apakah dapat beasiswa atau tidak... ”<sup>33</sup>*

Dari paparan beliau di atas juga dapat dipahami bahwa selain ada pemberian hukuman, juga ada pemberian hadiah, yang dalam hal ini pemberian hadiah diberikan kepada santri yang mampu menghafal Alquran minimal 3 juz untuk yang pertama, dan nanti akan dites. Dan

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ustadz Bukhairi, 12 November 2021 di kantor Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsat.

<sup>32</sup> Interview dengan Ahmad Mufti Kirami, 2 Desember 2021 di Wasah Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ustadz Bukhairi, 12 November 2021 di kantor Pondok Pesantren Al Baladul Amin Telaga Langsat.

bagi santri yang berhasil menuntaskan hafalannya maka akan diberikan hadiah berupa beasiswa digratiskan bayar SPP.

### **C. Analisis Data**

Analisis terkait dengan data tentang budaya kepesantrenan dan pendidikan karakter dalam budaya kepesantrenan di Pondok Pesantren Al Baladul Amin akan penulis uraikan sebagai berikut:

#### **1. Budaya kepesantrenan di Pondok Pesantren Al Baladul Amin**

Pondok Pesantren Al Baladul Amin melaksanakan pendidikan dan mengimplementasikan pendidikan akhlak dan pendidikan karakter lewat budaya kepesantrenan yang sudah mengakar dan berkembang di pondok ini, seperti elemen-elemen, unsur-unsur pondok, tradisi-tradisi pondok seperti penggunaan materi keagamaan dengan kitab kuning dan kitab Arab Melayu dalam proses pembelajarannya, adanya sosok pimpinan dan para ustadz yang dijadikan teladan, lingkungan yang Islami dan agamis, pergaulan yang berpegang kepada ukhuwah islamiyyah, serta didukung dengan adanya tradisi kegiatan belajar mengajar, tradisi kegiatan ekstrakurikuler dan tradisi kegiatan pelatihan keterampilan hidup yang tentu mendukung dalam proses pengembangan diri para santri serta implementasi pendidikan karakter yang diterapkan dengan berbagai metode yang ada. Terkait dengan implementasi pendidikan karakter lewat tradisi kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan keterampilan hidup, Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie menerangkan dalam buku mereka bahwa implementasi pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari dilakukan melalui sarana, yaitu

lewat kegiatan akademik/intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>34</sup> Senada dengan hal ini Pupuh Fathurrohman dkk juga menerangkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilaksanakan lewat pembentukan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada semua mata pelajaran, pembentukan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah dan pembentukan karakter yang terpadu dengan kegiatan pembinaan kepesertadidikan.<sup>35</sup> Hal-hal yang disebutkan tadi sangat selaras dengan budaya kepesantrenan yang ada di Ponpes Al Baladul Amin. Dalam hal lain juga Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie mengungkapkan dalam buku mereka bahwa, setiap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, tidak boleh lepas daripada nilai-nilai luhur agama dan budaya bangsa.<sup>36</sup> Maka terkait dengan hal ini, proses belajar mengajar di Pondok pesantren ini tentu sarat dengan nilai-nilai agama, karena yang diajarkan di pondok adalah keilmuan keagamaan. Maka daripada itu penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren Al Baladul Amin tentu juga tidak lepas dari nilai-nilai agama, serta tentu juga selaras dengan nilai budaya bangsa karena materi pelajaran yang diajarkan di pondok salah satunya adalah materi akhlak yang sarat akan nilai budi luhur dan tata krama. Dan terkait akhlak ini, bukan hanya dalam kelas, tapi di luar kelas pun bahkan di setiap kesempatan mereka diajarkan cara berakhlak, karena memang hampir semua pola kehidupan dan budaya di pondok

---

<sup>34</sup> Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa...*, h. 250.

<sup>35</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter...*, h. 194.

<sup>36</sup> Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa...*, h. 250.

ini punya nilai pendidikan. Maka dalam hal ini dapat dipahami bahwa pendidikan pesantren, pola dan budaya kehidupan pesantren yang ada di Pondok Pesantren Al Baladul Amin serta dengan berbagai macam metode pendidikan yang diterapkan dan dikembangkan tentu sangat selaras dan sangat mendukung dalam proses pendidikan.

## 2. Pendidikan karakter dalam budaya kepesantrenan di Pondok Pesantren Al Baladul Amin

Pondok Pesantren Al Baladul Amin dalam memberikan pendidikan karakter lewat penanaman nilai-nilai pendidikan pondok dan nilai-nilai pendidikan karakter. Penanaman nilai-nilai pendidikan pondok dan pendidikan karakter sebagaimana pengamatan penulis juga berlandaskan kepada nilai falsafah hidup kepesantrenan. Selain itu penanaman nilai-nilai pondok dan nilai pendidikan karakter juga berdasar kepada tiga pilar atau tiga hal utama yang menjadi keinginan dan harapan pimpinan pondok terhadap para santrinya yaitu berilmu (*'alim*), berakhlak dan *sugih* (sukses/mapan). Tiga hal inilah yang juga menjadi pilar utama dalam menanamkan landasan nilai di pondok dan nilai pendidikan karakter. Selain itu juga Ponpes Al Baladul Amin menjadikan aqidah dan akhlak sebagai landasan penanaman nilai pendidikan karakter di pondok ini. Nilai-nilai pendidikan pondok dan pendidikan karakter yang ditanamkan dan dikembangkan di Pondok Pesantren Al Baladul Amin berangkat dari nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ini yang berlandaskan kepada dasar keislaman yaitu Alquran dan Sunnah Rasulullah *shallahu 'alaihi wa sallam* serta aqidah *ahlusunnah wal jama'ah* dan akhlak Nabi Muhammad *shallahu 'alaihi wa sallam*. Nilai-nilai yang

ditanamkan dan dikembangkan semuanya mendasari dan mewarnai seluruh kehidupan para santri di pondok.

Selain itu juga Pondok Pesantren Al Baladul Amin memberikan pendidikan lewat metode-metode pendidikan karakter berupa:

a. Metode pendidikan dua puluh empat jam

Pendidikan 24 jam di sini diterapkan lewat sistem pendidikan *boarding school*, yang mana para siswa atau peserta didik yang dalam hal ini adalah para santri, tinggal di asrama yang disediakan pondok, sehingga memudahkan pimpinan atau pengasuh pondok dan para ustadz untuk mengawasi, mendidik dan membina para santrinya. Metode dengan sistem ini juga membuat para santri bisa meneladani dan mencontoh langsung bagaimana akhlak, sikap atau perilaku pimpinan pondok dan para ustadz dalam keseharian mereka di Ponpes Al Baladul Amin.

b. Metode aturan dan kedisiplinan

Pondok pesantren Al Baladul Amin tentu memiliki aturan kedisiplinan baik aturan yang tertulis ataupun aturan yang tidak tertulis. Adanya aturan ini penting untuk membina kedisiplinan para santri, karena kedisiplinan itu penting mereka baik ketika di pondok ataupun dalam kehidupannya di masyarakat nantinya. Terkait dengan aturan kedisiplinan atau peraturan ini Pupuh Fathurrohman dkk, menjelaskan bahwa peraturan sekolah merupakan aspek yang harus ada dalam upaya pengembangan suasana sekolah yang kondusif.

Dan tata tertib yang ada hendaknya mencerminkan nilai-nilai yang ada dan yang tertera serta diikuti dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

c. Metode teguran dan nasihat atau *mauizah*

Adanya aturan kedisiplinan dan tata tertib serta sistem pendidikan lewat *boarding school* di Ponpes Al Baladul Amin ini sangat membantu baik untuk pimpinan pondok atau para ustadz-ustadz dalam melaksanakan pendidikan, salah satunya adalah memudahkan mereka untuk bisa langsung memberikan teguran, nasihat ataupun ceramah kepada para santrinya. Berkenaan dengan metode teguran dan nasihat ini Pupuh Fathurrohman dkk menjelaskan bahwa nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting, yaitu pemberian nasihat dan teguran mengenai kebenaran dengan tujuan orang yang diberi teguran dan nasihat akan menjauhi maksiat, dan juga pemberian nasihat hendaknya menguraikan nasihat dan teguran yang mampu menggugah afeksi atau rasa kasih sayang dan emosi.<sup>38</sup>

d. Metode pembiasaan

Para santri yang ada di Ponpes Al Baladul Amin ini akan dibiasakan untuk mengikuti tata tertib dan berbagai kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendidik. Pembiasaan-pembiasaan yang dibiasakan kepada para santri ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Said Agil Husin Al-Munawar (dalam Salahudin & Alkrienciehie), menurut

---

<sup>37</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter...*, h. 168.

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 54

beliau dalam pembentukan karakter seseorang, maka hal-hal yang dijadikan kebiasaan yaitu, pembiasaan tingkah laku, pembiasaan hidup bersih dan tertib serta pembiasaan kejujuran dan kedisiplinan.<sup>39</sup> Terkait dengan pembiasaan ini, Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie mengungkapkan dalam buku mereka bahwa membiasakan perbuatan yang baik kepada anak atau peserta didik pada proses pendidikan dalam perkembangan dan pertumbuhannya adalah sangat baik. Sebab kebiasaan baik akan menjadi watak dan tabiat anak atau peserta didik di kemudian hari dan nantinya ini akan menjadi karakter.<sup>40</sup>

e. Metode contoh dan keteladanan

Metode contoh dan keteladanan juga diterapkan dalam mendidik para santri di pondok ini. Pimpinan pondok, para ustadz atau para guru-guru di sini memberikan contoh dan teladan langsung kepada para santrinya, sehingga para santri bisa mencontoh dan meneladani serta akhirnya mengikuti apa yang diteladankan oleh pimpinan dan para guru mereka. Pupuh Fathurrohman dan Apip Muhammad mengatakan bahwa pendidik itu besar di mata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya maka akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya. Dalam hal ini

---

<sup>39</sup> Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa...*, h. 240-242.

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 220.

dipahami bahwa keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik kepribadian anak didik.<sup>41</sup>

f. Metode *ta'zir* atau metode *targhib* dan *tarhib* (*reward & punishment*)

metode *targhib* dan *tarhib* ini adalah metode pendidikan yang berupa bisa janji, pahala atau hadiah serta dapat juga berupa ancaman hukuman. Ponpes Al Baladu Amin memiliki aturan kedisiplinan dan tata tertib yang mesti diikuti dan ditaati oleh para santrinya yang bila melanggar akan mendapat hukuman. Berkenaan dengan penerapan metode *reward* dan *punishment* ini, senada dengan yang dikemukakan oleh Moslow (dalam Fathurrohman dkk) bahwa “metode pemberian hadiah dan hukuman sangat efektif dalam mendidik kepribadian terpuji.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter...*, h. 56.

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 57.